

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di masa globalisasi ini sangat dibutuhkan tenaga-tenaga kerja yang terampil, disiplin, kreatif, produktif serta berkompoten di bidangnya masing-masing untuk mencapai keefesienan dan keefektifan kerja. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta lembaga pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 14 Medan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk siap pakai di dunia kerja, terutama siap kerja di bidangnya. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Salah satu mata pelajaran yang ada pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Melalui mata pelajaran ini siswa di tuntut untuk memahami dasar pemeliharaan dan perawatan engine pada mobil, salah satunya perawatan sistem pelumasan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini maka di harapkan semua siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran tersebut.

Melihat tuntutan yang ada pada siswa SMK Negeri 14 Medan di atas, masih banyak kekurangan yang terjadi pada siswa, di mana hasil yang ingin di capai oleh guru maupun kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran (KKM) tersebut tidak dapat di penuhi, KKM untuk mata pelajaran produktif pada sekolah

ini adalah ≥ 75 . Selain dari KKM di dapati juga ketika dalam pembelajaran siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru, ini di ketahui ketika penulis melakukan kegiatan observasi dan penulis mewawancarai guru bidang studi tersebut, dimana guru tersebut meyebutkan bahwa ketika ada suatu pertanyaan maka kebanyakan siswa tidak dapat menjawabnya, ini di karenakan siswa yang kurang aktif, dan dari hasil pengamatan penulis juga menyatakan bahwa guru tersebut mengajar monoton atau satu arah sehingga siswa pada saat belajar banyak yang kurang tertarik dan bosan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Metode yang di gunakan oleh guru tersebut adalah metode konvensional dimana guru hanya menggunakan ceramah, mencatat lalu memberi tugas atau pertanyaan.

Melihat kondisi di atas, penulis mengambil suatu pendapat bahwa metode atau model pembelajaran yang ada perlu di ubah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat uuntuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mencapai masalah di atas maka penulis menawarkan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Practic Rehearsal Pairs* dalam mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. Dalam model pembelajaran ini proses pembelajaran akan berubah dari *teacher center* menjadi *student center*. Siswa akan lebih banyak aktif di banding dengan guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang

menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Practic Rehearsal Pairs* (PRP) adalah model yang di harapkan cocok menurut penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana model ini menggunakan kelompok yang jumlahnya dua orang siswa, satu sebagai demonstrator dan satu lagi sebagai pendengar, dan nantinya akan bertukar peran sehingga para siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: **“Implementasi Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Practic Rehearsal Pairs* (PRP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan”** yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PMKR melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Practic Rehearsal Pairs* kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 14 Medan saat ini belum mampu meningkatkan Hasil belajar siswa, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang tepat.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar proses yang terjadi siswa merasa bosan, karena guru menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga diperlukan

langkah-langkah proses pembelajaran yang tepat agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menarik.

3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada siswa kelas XII TKRO SMK Negeri 14 Medan.
4. Adanya perbedaan kemampuan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga memerlukan pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa agar berhasil dalam belajar.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe Practic Rehearsal Pairs (PRP) belum pernah diterapkan pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada siswa kelas XII TKRO di Smk Negeri 14 Medan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di Kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan masih perlu diperbaiki.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup permasalahannya menjadi lebih jelas. Model pembelajaran konvensional (ceramah) yang kurang tepat diterapkan pada kompetensi mendiagnosis kerusakan sistem pelumasan menyebabkan tingkat pemahaman dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi tidak optimal. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* (PRP). Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa dengan menjalankan peran-peran dan peserta didik diajak untuk belajar berfikir kritis, aktif dan mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dibatasi pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practic Rehearsal Pairs* (PRP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik kelas XII TKRO di Smk Negeri 14 Medan pada kompetensi mendiagnosis kerusakan sistem pelumasan tahun ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practic Rehearsal Pairs* (PRP) dapat meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada siswa Kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada siswa Kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan dengan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practic Rehearsal Pairs* (PRP).

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Khusus

Penelitian ini untuk membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Practic Rehearsal Pairs* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, sehingga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Practic Rehearsal Pairs* (PRP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pembelajaran teknik otomotif, serta dapat dijadikan acuan bahan referensi penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

3. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penggunaan model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pokok bahasan perawatan sistem pelumasan.

d. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah agar mampu mengoptimalkan kompetensi peserta didik sehingga bermanfaat untuk sekolah tersebut agar statusnya lebih baik lagi.